

**PERTUNJUKAN *PENCAK PISAU SAPULUAH TANGGAK* : PENGAKUAN
DAN PENERIMAAN MASYARAKAT LAGAN MASA KINI DIKAMPUNG
LAGAN KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**Nursah Natun Fauziah
1106149 / 2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pertunjukan Pencak *Pisau Sapuluh Tanggak*:
Pengakuan dan Penerimaan Masyarakat Lagan
di Kampung Lagan Kecamatan Linggo Sari Baganti
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Nursah Natun Fauziah

NIM/TM : 1106149/2011

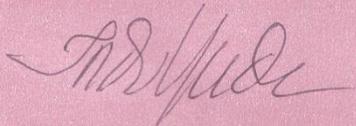
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Juli 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



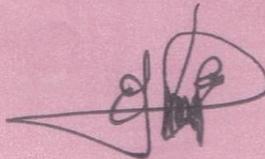
Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Pembimbing II,



Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

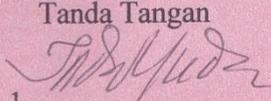
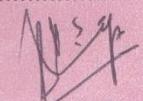
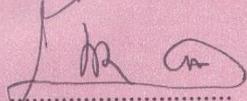
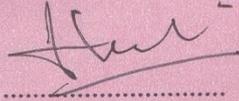
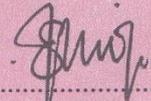
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pertunjukan Pencak *Pisau Sapuluah Tanggak*:
Pengakuan dan Penerimaan Masyarakat Lagan di Kampung Lagan
Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Nursah Natun Fauziah
NIM/TM : 1106149/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	1 
2. Sekretaris	: Afifah Asriati, S. Sn., MA.	2 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.	3 
4. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.	4 
5. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.	5 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nursah Natun Fauziah
NIM/TM : 1106092/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pertunjukan Pencak *Pisau Sapuluh Tanggak*: Pengakuan dan Penerimaan Masyarakat Lagan di Kampung Lagan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Nursah Natun Fauziah
NIM/TM. 1106092/2011

ABSTRAK

Nursah Natun Fauziah, 2015: Pertunjukan Pencak Pisau Sapuluah Tanggak: Pengakuan dan Penerimaan Masyarakat Lagan Masa Kini Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan mengenai keberadaan dan penerimaan maupun pengakuan dari *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* oleh masyarakat Lagan. Keberadaan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* diakui dari penerimaan dan pengakuan oleh masyarakat Lagan masa kini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan metode Deskriptif. objek penelitian adalah *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak*. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dan dibantu oleh pelaratan pencatat, perekam baik audio dan visual. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian diperoleh bahwa *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* keberadaanya diakui oleh masyarakat Lagan. Kenyataanya *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* dapat diterima kehadirannya oleh masyarakat Lagan. sebab itu, *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* masa kini masih digunakan oleh masyarakat Lagan sebagai sarana hiburan. Selain itu *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* diterima dan diminati oleh generasi Kampung Lagan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”Pertunjukan Pencak Pisau Sapuluh Tanggak: Pengakuan dan Penerimaan Masyarakat Lagan masa kini dikampung Lagan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sendratasik di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dengan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada dosen PA, pembimbing, penguji, ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan serta nara sumber. Karena selama pelaksanaan dan melakukan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan, baik moril dan materil. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih tersebut pada :

1. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP, yang telah memberikan bantuan fasilitas dan dorongan moril atas terselesaikannya skripsi ini dan terlaksananya ujian sidang skripsi.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A selaku Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP, yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi skripsi, sehingga skripsi ini dapat diujikan tepat pada waktunya.
3. Bapak Indrayuda, S.Pd., M. Pd., Ph.D selaku Pembimbing I telah memberikan bimbingan dengan pengarahan terhadap kedalaman isi dan metodologi skripsi ini.
4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Pembimbing II yang telah banyak berkorban baik moril dan materil dalam proses pembimbingan skripsi.
5. Ibu Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D. sebagai anggota penguji yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran atas kelengkapan skripsi ini.

6. Bapak Dra. Tulus Handra Kadir, M. Pd. sebagai anggota penguji yang mengorbankan waktu dan tenaganya untuk menguji dan memberikan saran atas kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn sebagai anggota penguji yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran bagi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak Ramadis Sampono Batuah sebagai nara sumber, yang telah memberikan informasi tentang data-data yang diperlukan bagi penelitian ini.
9. Bapak Mukman Datuak Bandaro Jambak, selaku nara sumber, dengan suka dukanya mau berkorban untuk memberikan data-data yang diperlukan bagi penelitian ini.
10. Tak terkecuali rekan-rekan sejawat di Sendratasik FBS UNP, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi maupun penelitian ini.

Selain itu, ucapan terima kasih yang paling tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga, dan saudara penulis antara lain: Bapak Suryandi, Datuak Patiah, Pak Uwo Kumis, Bapak Ison Wakil Kepala Sekolah SMP N 2 Linggo Sari Baganti, Bapak Herman, Marwan, Pak Uwo Sahrudin, Bapak Armis, Ibuk Ermiwati, Kakanda Ijon, Kakanda Muhamad, Kakanda Hendra, Kakanda Bujang, Kakanda Isus, Ananda Doni, serta tidak ketinggalan Ananda Handoko, Ananda murid, Ananda Farhan, Ananda Bayu, dan orang-orang yang pernah terlibat dalam kehidupan penulis, serta keluarga besar Bapak Ramadis Sampono Batuah di Kampung Lagan. Semua pengorbanannya adalah bukti kecintaan dan kasih sayang mereka terhadap penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Padang, 09 Agustus 2015

Penulis

Nursah Natun Fauziah

NIM. 1106149

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR GAMBAR.....v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah8

C. Batasan Masalah8

D. Rumusan Masalah9

E. Tujuan Penelitian9

F. Manfaat Penelitian.....9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis 11

B. Penelitian Relevan 14

C. Kerangka Konseptual 16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Peneliitian 18

B. Objek Penelitian 18

C. Informan Penelitian 18

D. Instrumen Penelitian 18

E. Teknik Analisis Data 19

F. Teknik Pengumpulan Data 20

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data 21

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian 23

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 23

2. Sejarah Pencak Pisau Sapuluah Tanggak	31
3. Garapan Pencak Pisau Sapuluah Tanggak	33
4. Persamaan Pencak Pisau Sapuluah Tanggak dengan Kesenian Tradisi Asli Lagan	46
5. Bentuk Pengakuan dan Penerimaan Pencak Pisau Sapuluah Tanggak	49
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Wilayah	24
Tabel 2. Luas Wilayah menurut Penggunaan	24
Tabel 3. Jumlah Jorong dan Jumlah Penduduk	26
Tabel 4. Mata Pencaharian	27

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Peta Kabupaten Pesisir Selatan	25
Gerak Pasambahan Pamunuahnyo Piriak Karantai.....	36
Gerak Sipak Tigo Pamunuahnyo Sambui Katigo.....	36
Gerak Anyui Pamunuahnyo Sarampak Kaki dikuduak.....	37
Gerak Lampui Pamunuahnyo Amban Pinggang	37
Gerak Amuak Pungguang Pamunuahnyo Cakiak Mariah.....	38
Gerak Baganti Rabah Pamunuahnyo Guntiang Bawah	38
Gerak Sambah Kabaliak Pamunuahnyo Sawuak diateh.....	39
Gerak Amuak Tigo Pamunuahnyo Sambui Kadu	39
Gerak Jungkia Pamunuahnyo Lipek Pandan	40
Gerak Campak Pisau	40
Gendang	42
Talempong Pacik.....	42
Sarunai	43
<i>Kostum Pelaku Pencak Pisau Sapuluah Tanggak</i>	44
<i>Properti Pencak Pisau Sapuluah Tanggak</i>	46
Sanggar Alang Babega	52
<i>.Pencak Pisau Sapuluah Tanggak dalam acara 17 Agustus 2015</i>	56
<i>Penonton Pencak Pisau Sapuluah Tanggak dalam acara 17 Agustus 2015</i>	56
<i>Pencak Pisau Sapuluah Tanggak dalam acara Pengangkatan Datuak</i>	57
Acara Pernikahan dikampung Lagan Pada Tanggal 7 Januari 2015.....	57
<i>Latihan Pencak Pisau Sapuluah Tanggak</i>	59
<i>Penari Pencak Pisau Sapuluah Tanggak</i>	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian sebagian dari kebudayaan mampu menterjemahkan perilaku budaya dan sosial yang terdapat dalam masyarakat pemiliknya. Pada gilirannya kesenian tidak dapat berjalan sendirian tanpa adanya kebudayaan yang melatar belakangi. Kesenian tercipta berlandaskan pada nilai-nilai dan sistem budaya yang dimiliki oleh masyarakat pendukung. Sehingga, kesenian mampu menjadi sarana untuk memproklamirkan kebudayaan dan mampu memperkenalkan masyarakat yang memiliki budaya tersebut pada dunia luar. Posisi kesenian selain merupakan sebagai karya cipta manusia yang merupakan bagian dari kebudayaan, juga dapat dikatakan sebagai bagian dari manajemen pemasaran dari kebudayaan. Sebab itu, sebagian masyarakat menjadikan kesenian sebagai alat propaganda dan publikasi kebudayaan.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan dalam bentuk aktivitas manusia yang bermuatan nilai, norma, dan estetika. Kesenian terbentuk akibat adanya pola hubungan antara individu dengan individu, dan individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok, hal ini dibangun atas kesadaran saling membutuhkan akan sesuatu nilai estetis dalam kehidupannya. Kesenian dimiliki oleh individu dalam masyarakat maupun sekelompok masyarakat, sehingga kesenian melekat erat pada individu dan masyarakat, dengan segala nilai dan norma yang mengiringi kesenian tersebut (Nasbahry dan Indrayuda, 2012: 83).

Kesenian daerah adalah suatu bentuk kesenian yang ada di daerah yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri. Kesenian daerah merupakan perwujudan dari perilaku dan peradaban masyarakat daerah tersebut, yang tersebar di berbagai kawasan kepulauan di nusantara. Kesenian daerah merupakan identitas daerah yang memiliki berazaskan kepada khasanah budaya lokal, sehingga kesenian daerah di Indonesia memiliki corak dan ragam yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Sumatera Barat, sebuah daerah pemerintahan provinsi di Indonesia, yang dihuni oleh salah satunya suku bangsa dan kebudayaan Minangkabau, sebagai suku bangsa dan kebudayaan mayoritas di Sumatera Barat. Kesenian yang berkembang di daerah Minangkabau di antaranya seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra, dan seni tari.

Seni tari merupakan seni yang tergolong paling tua dalam kehidupan manusia, memiliki ungkapan gerak yang dapat diraba dengan panca indera manusia. Selain itu, tari mampu memuaskan mata penikmatnya, sehingga seni tari dikategorikan dalam kategori seni tontonan, baik tontonan hiburan, tontonan apresiasi, tontonan sarana pelengkap upacara dan tontonan bagian dari berbagai ritual, dan tontonan ekspresif.

Awalnya seni tari tercipta dari gagasan, tingkah laku, atau tindakan manusia yang direncanakan, ditata, dikendalikan dan disusun pola-polanya yang berdasarkan berbagai sistem nilai dan norma-norma yang terdapat dalam kehidupan masyarakat, tempat tari tersebut hidup dan berkembang (di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkannya). Sehingga tari tersebut berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri, yang dapat dikatakan tari

pada akhirnya berkembang secara turun temurun yang lazim disebut orang tari tradisional.

Tari tradisional merupakan kesenian yang lahir karena dorongan emosi dan kehidupan yang murni atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya. Dengan adanya tari tradisional pada suatu masyarakat, pada gilirannya tari tersebut mampu menjadi sarana sosial budaya dan adat istiadat bagi masyarakat tersebut. misalnya mendatangkan hujan mengalahkan musuh, kelahiran, kematian dan perkawinan.

Tari merupakan bahasa non verbal yang di tuangkan melalui gerak untuk melakukan komunikasi dengan penonton. Dalam melakukan gerak, tari menggunakan tubuh sebagai medianya untuk menyampaikan maksud dan makna tari tersebut. Di sini peneliti melihat tari merupakan bagian dari sebuah karya seni dan seni merupakan bagian dari sebuah kebudayaan, dapat kita lihat dalam sebuah kebudayaan dilengkapi oleh keragaman kebiasaan dari berbagai daerah, yang membuat suatu perbedaan antar daerah, namun mempunyai tujuan yang sama untuk memperkuat persatuan bangsa.

Menurut Murgianto (1983:76) tari merupakan refleksi kehidupan manusia yang direspon oleh koreografer sebagai seorang seniman. Respon yang dilakukan oleh koreografer dituangkan dalam bentuk rancang bangun gerak yang tertata atau tersusun dengan mempertimbangkan nilai-nilai estetis dan artistik. Sehingga tari merupakan sebuah ungkapan ekspresi manusia yang memiliki nilai khas yaitu estetis dan artistik. Di mana tari sebagai sebuah karya seni memiliki tujuan yang berbeda dari bentuk karya manusia yang lain yang juga memunculkan gerak

sebagai alat ungkap seperti bela diri ataupun senam. Tari memiliki tujuan sebagai sarana pemuas naluri kesenangan dan kekhusukan bagi manusia.

Menurut Sedyawati (1984:37) mengatakan, bahwa kesenian khususnya kesenian tradisional merupakan pernyataan budaya dari masyarakat yang memiliki kesenian tersebut. Kesenian tradisional disebut juga sebagai gambaran dari perilaku masyarakat yang menciptakan kesenian tersebut.

Tari tradisional tidak begitu saja hadir dalam kehidupan masyarakat pemiliknya, tari tradisional hadir dengan melalui proses konvensi (kesepakatan) dari masyarakat yang memilikinya. Artinya tari tradisional merupakan sebuah karya yang memuat pikiran kolektif dari segenap unsur masyarakat yang ada di daerah tempat lahir, tumbuh dan berkembangnya tarian dimaksud. Maka tari tradisioanal tersebut dipelihara dan digunakan secara bersama-sama oleh masyarakat pemiliknya, begitu juga dengan masyarakat Minangkabau (Sumatera Barat) yang sampai saat ini masih memelihara budaya tarinya, meskipun dilanda berbagai dinamika perubahan.

Sesuai dengan perkembangan zaman, tari tradisional yang hidup di tengah-tengah masyarakat pendukungnya tidak hanya sebagai sarana kepuasan estetis saja, tetapi lebih dari itu, yaitu sebagai sarana di dalam upacara-upacara agama dan adat. Peranan tari pada waktu itu kalau dilihat dari sudut pandang sosiologis, tari-tarian pada kebudayaan tradisional memiliki fungsi sosial dan religius-magis. Tari-tarian yang berfungsi sosial, adalah tari untuk kelahiran, upacara inisiasi, upacara perkawinan, upacara adat dan sebagainya. Tarian yang

berfungsi religious-magis, ialah tarian untuk penyembuhan, untuk berburu, untuk penyembuhan orang sakit, upacara kematian (Soedarsono, 1965: 43).

Pencak Pisau Sapuluah Tanggak adalah pencak yang telah diakui oleh masyarakat Lagan sebagai kesenian kampung Lagan. Menurut Suryandi (wawancara, 27 Januari 2015). Masyarakat Lagan telah mengenal *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* semenjak tahun 1992. Semenjak tahun 1992 pencak *Pisau Sapuluah Tanggak* telah dibudayakan oleh masyarakat Lagan, dan masyarakat Lagan telah menerima *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* sebagai salah satu kesenian tradisi masyarakat mereka.

Pencak Pisau Sapuluah Tanggak diciptakan oleh Ramadis Sampono Batuah pada tahun 1979 di Lagan, lahirnya *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* dulunya dari Muaro Labuah, Bayang dan Lagan. Ramadis Sampono Batuak mengabungkan gerakan (Langkah) Pencak di Muaro Labuah, gerakan (Langkah) Bayang dan gerakan (Langkah) Pencak di Lagan sehingga terjadilah *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* (Ramadis Sampono Batuah, wawancara 23 Januari 2015).

Selanjutnya menurut Ijon (wawancara, 27 Mei 2015), bahwa *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* diciptakan oleh Ramadis Sampono Batuak tahun 1979 di Muaro Labuah, lahirnya pencak ini berdasarkan penelitian Ramadis Sampono Batuah tentang gabungan silat, randai dan tari yang di gabungkan di Muaro Labuah. Dalam proses penelitian pencak tersebut, Ramadis Sampono Batuah tertarik untuk mengembangkan pencak tersebut dalam garapan pencak baru, yang diberi nama *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak*.

Pada awal tahun 1992, Ramadis Sampono Batuah pergi ke kampung Lagan untuk ditampilkan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* kepada masyarakat Lagan. Dengan sendirinya *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* ditampilkan Ramadis Sampono Batuah di hadapan masyarakat Kampung Lagan, sehingga masyarakat Lagan mulai mengenal pencak tersebut.

. Keberadaan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* dalam kehidupan budaya masyarakat Lagan, baik dari dulu sampai saat ini tidak mengalami permasalahan. Maksudnya kehadiran *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* tidak ditentang oleh masyarakat Lagan. Menurut Ijon (wawancara, 27 Mei 2015), sekitar delapan tahun setelah pencak Pisau Sapuluah Tanggak diciptakan, pada gilirannya pencak tersebut menjadi budaya tradisional masyarakat kampung Lagan. Bahkan sampai saat ini *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* masih tetap dibudayakan oleh masyarakat kampung Lagan. Hal ini dapat peneliti lihat dalam berbagai acara pesta perkawinan dan penyambutan tamu pemerintah, sering *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* digunakan oleh masyarakat Lagan saat ini. Berdasarkan observasi awal peneliti, *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* digunakan oleh masyarakat kampung Lagan ini untuk acara seremoni pemerintah dan acara hiburan masyarakat.

Datuak Patiah salah seorang penikmat seni Lagan (wawancara, 20 Mei 2015), mengatakan bahwa *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* diakui oleh masyarakat sebagai budaya masyarakat Lagan karena pencak ini telah sering digunakan oleh masyarakat, yaitu semenjak awal 1992 sampai sekarang ini.

Karena itu, *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* diterima oleh masyarakat Lagan sebagai budaya mereka.

Merujuk pada asal muasal keberadaan serta pembudayaan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* dalam masyarakat kampung Lagan, di mana pencak ini lahir atau tercipta akibat adanya proses kreatif dari seorang seniman pencak yang berasal dari Sumatera Selatan, yaitu Ramadis Sampono Batuah dan gerak dasar ataupun sumber garapan dari pencak ini tidak sepenuhnya berasal dari pencak tradisional Lagan, namun *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* mendapat respon positif dari masyarakat, sehingga tidak tampak penolakan yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemuka masyarakat kampung Lagan. *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* dari tahun 1992 sampai sekarang masih diterima oleh masyarakat Kampung Lagan, walaupun zaman sekarang sudah berubah dan sudah banyak tari yang baru (Moderen) dikampung Lagan. Oleh karena itu gejala ini menjadi perhatian yang serius bagi peneliti.

Berdasarkan kenyataan dan gejala budaya di atas, peneliti ingin menelusuri permasalahan yang terjadi pada *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak*, yaitu masalah keberadaannya yang diterima oleh masyarakat Lagan. Karena secara idealnya pencak tersebut tidak akan berkelanjutan bahkan tidak akan membudaya dalam kehidupan masyarakat Lagan Pesisir Selatan. Karena *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* merupakan kesenian yang datang kedaerah Lagan. Selain itu, saat ini masyarakat Lagan telah banyak dipengaruhi oleh budaya baru (Moderen), akan tetapi keberadaan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* saat ini masih diterima dalam kehidupan social budaya masyarakat Lagan. Dengan

demikian, peneliti akan memfokuskan pada masalah Pengakuan dan Penerimaan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* dalam kehidupan social budaya masyarakat Lagan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masalah yang dapat peneliti identifikasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Asal usul *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* dalam masyarakat Lagan.
2. *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* sebagai pencak rakyat masyarakat Lagan.
3. Pertunjukan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* di masyarakat Lagan.
4. Pengakuan dan Penerimaan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* masa kini dalam masyarakat Lagan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah yang akan peneliti kaji pada penelitian ini. Karena batasan ini bertujuan agar arah dan sasaran penelitian dapat terfokus dan tidak meluas. Oleh sebab itu, penelitian ini peneliti dibatasi pada masalah Pengakuan dan Penerimaannya masa kini dalam masyarakat Lagan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sebelumnya, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

Mengapa *Pencak Pisau Sapuluh Tanggak* masih diterima keberadaanya oleh masyarakat Lagan saat ini.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor atau penyebab *Pencak Pisau Sapuluh Tanggak* diakui dan diterima kehadiran (keberadaanya) saat ini oleh masyarakat Lagan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini hendaknya dapat berguna dan bermanfaat untuk:

1. Penelitian ini hendaknya berguna bagi seluruh masyarakat Lagan, agar terus mengembangkan dan melestarikan *Pencak Pisau Sapuluh Tanggak* sehingga suatu ketika dapat menjadi pencak warisan budaya leluhur masyarakat Lagan.
2. Sebagai pengalaman awal bagi penulis sendiri, yang baru memulai belajar meneliti dan menulis karya ilmiah.
3. Bermanfaat bagi mendokumentasikan *Pencak Pisau Sapuluh Tanggak* secara tertulis, dari aspek sejarah keberadaannya. Agar masyarakat Lagan dapat mengetahui sejarah asal muasalnya.

4. Digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain. Selain itu, bagi arsip budaya bagi pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan.
5. Sebagai dokumentasi dan inventarisasi bagi pustaka Jurusan Sendratasik FBS UNP, serta sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNP.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Tari

Yulianti Parani (1983:18) menjelaskan beberapa pandangannya tentang tari: (1) tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau keseluruhan tubuh yang dilaksanakan secara perorangan atau kelompok yang mengandung ekspresi atau ide tertentu, (2) tari adalah gerak terlatih yang telah disusun dengan saksama untuk menyatakan tata laku manusia dan rasa jiwa manusia, (3) tari adalah penggabungan dari pola-pola tertentu dan dari perilaku manusia lewat gerak yang ritmis dan indah dalam ruang dan waktu.

Tari menurut Soedarsono (1965:17) tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis dan indah. Sedangkan menurut Langer dalam Soedarsono (1965:19), tari adalah gerak-gerak yang dilakukan secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Menurut Alma Hawkins (dalam Soedarsono, 1985:43) tari adalah suatu ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuh, manusia dapat merasakan dan memikirkan ketegangan-ketegangan, dan berbagai ritme alam sekitarnya. Dengan menggunakan tubuh sebagai unsur pokok, tari dapat mengekspresikan respon dari lingkungan kehidupan manusia. Melalui tari manusia dapat saling berhubungan, saling berkomunikasi dan saling mengenal dirinya dalam konteks kebudayaan dan peradaban.

Tari adalah suatu kesenian yang dapat berperan untuk keperluan hidup manusia, baik yang bersifat menghibur maupun untuk berbagai keperluan interaksi manusia dalam suatu komunitas masyarakat di berbagai tempat. Sehingga tari dapat bertahan hidup karena tari dibutuhkan untuk keperluan hidup

manusia. Selagi manusia hidup dan masih menggunakan tarian tersebut, sehingga itu pula tari berperan dalam hidup manusia tersebut (Sedyawati. 1981:29).

Dari sekian banyak pernyataan tentang tari dapat kita simpulkan, bahwa tari erat hubungannya dengan kehidupan manusia. Melalui tari kita bisa menciptakan hubungan antar budaya bangsa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tari adalah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpolakan dengan jelas, dimana ungkapan gerak dan ekspresi tersebut dapat mengungkapkan cerita atau tidak, selain itu ungkapan gerak dan ekspresi tersebut memiliki nilai-nilai, termasuk nilai estetika, logika dan etika. Di sisi lain, gerak dan ekspresi dari tari memiliki tujuan untuk memenuhi naluri estetik dan artistik serta naluri hiburan dari manusia .

John Martin dalam Indrayuda (2012:4), menjelaskan bahwa tari adalah gerak tubuh manusia, dimana gerak tubuh manusia tersebut adalah substansi dari tari, yang bersumber dari pengalaman fisik yang mendasar yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya. Gerak bukan saja terdapat pada seluruh denyut dan getar tubuh manusia dalam menghayati kehidupan, akan tetapi juga merupakan sebuah ekspresi dari berbagai pengalaman emosi manusia yang dilaluinya.

Berdasarkan pendapat John Martin di atas, dapat disimpulkan bahwa tari merupakan sebuah ungkapan dari pengalaman manusia yang dinyatakan melalui gerak tubuh manusia. Gerak tubuh manusia tersebut tercipta melalui pengalaman hidupnya, yang mana gerak tubuh tersebut dimulai dari gerak yang sangat detail sampai pada gerak yang tampak jelas. Selain itu, tari bukan saja digambarkan oleh

gerak tubuh manusia, akan tetapi juga digambarkan melalui ekspresi wajah manusia.

2. Pengakuan dan Penerimaan

Pengakuan merupakan suatu legitimasi atau pengesahan terhadap suatu kegiatan, posisi atau kedudukan, maupun struktur dalam masyarakat. Seperti menurut Koentjaraningrat (1987:107), bahwa kedudukan seseorang atau budaya dalam masyarakat perlu diakui oleh masyarakat secara bersama-sama. Bentuk pengakuan tersebut diperlukan oleh suatu adat istiadat atau kebudayaan dari masyarakat pemiliknya. Sebab andai tidak diakui, maka keberadaan kebudayaan tersebut tidak diterima oleh masyarakat.

Sebagaimana *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak*, dengan adanya pengakuan dari masyarakat Lagan pencak ini diterima oleh masyarakat sebagai pencak rakyat Lagan. Menurut Mukman Datuak Bandaro Jambak (wawancara, 21 Maret 2015), adanya pengakuan dari masyarakat Lagan terhadap *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* menyebabkan pencak ini memperoleh kesempatan dibudayakan dalam masyarakat Lagan. Masyarakat di Kampung Lagan sangat menyukai *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* dan masyarakat Kampung Lagan berharap *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* jangan sampai berhenti.

Menurut Ermiwati (wawancara, 22 Maret 2015), *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* diberikan fasilitas tempat latihan di SMP N 2 Linggo Sari Baganti dan membiarkan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* berkembang dan beraktivitas. Dan menurut Suryandi (wawancara, 22 Maret 2015), *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak*,

bukan hanya diterima oleh masyarakat kampung Lagan. Tapi, anak-anak dari kampung sebelah (punggasan, muaro jambu dan muaro kandi) sudah ada yang ingin ikut Sanggar Alang Babega untuk mempelajari *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak*.

B. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian peneliti yang lain akan dijadikan sebagai penelitian relevan, sehingga penelitian ini tidak berbenturan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Oleh sebab itu, penulis mengambil peneliti relevan yang sesuai dengan topik dan pembahasan penelitian ini. Adapun penelitian relevan tersebut sebagai berikut:

Monicha Fulan Sari, pada tahun 2009 meneliti dengan judul “ Keberadaan Tari Kipas Perentak di Desa Bukit Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Monicha Fulan Sari adalah bahwa keberadaan tari Kipas Perentak telah tergeser oleh perilaku masyarakatnya sendiri. Karena masyarakat pendukung tari Kipas Perentak tersebut telah terpengaruh dengan globalisasi, sehingga mereka lebih condong pada seni-seni modern. Oleh sebab itu, keberadaan tari Kipas Perentak di desa Bukit Perentak saat ini terancam ditinggalkan oleh masyarakat pemiliknya sendiri.

Masyarakat desa Bukit Perentak telah meninggalkan tari Kipas perentak dalam kehidupannya saat ini. Apabila ditelusuri ke belakang, tari Kipas Perentak adalah sebuah tari yang digunakan dalam upacara adat oleh masyarakat desa Bukit

Perentak. Akan tetapi pada saat ini, adanya globalisasi membuat masyarakat Bukit Perentak berubah sikap dan prilakunya terhadap tari tersebut.

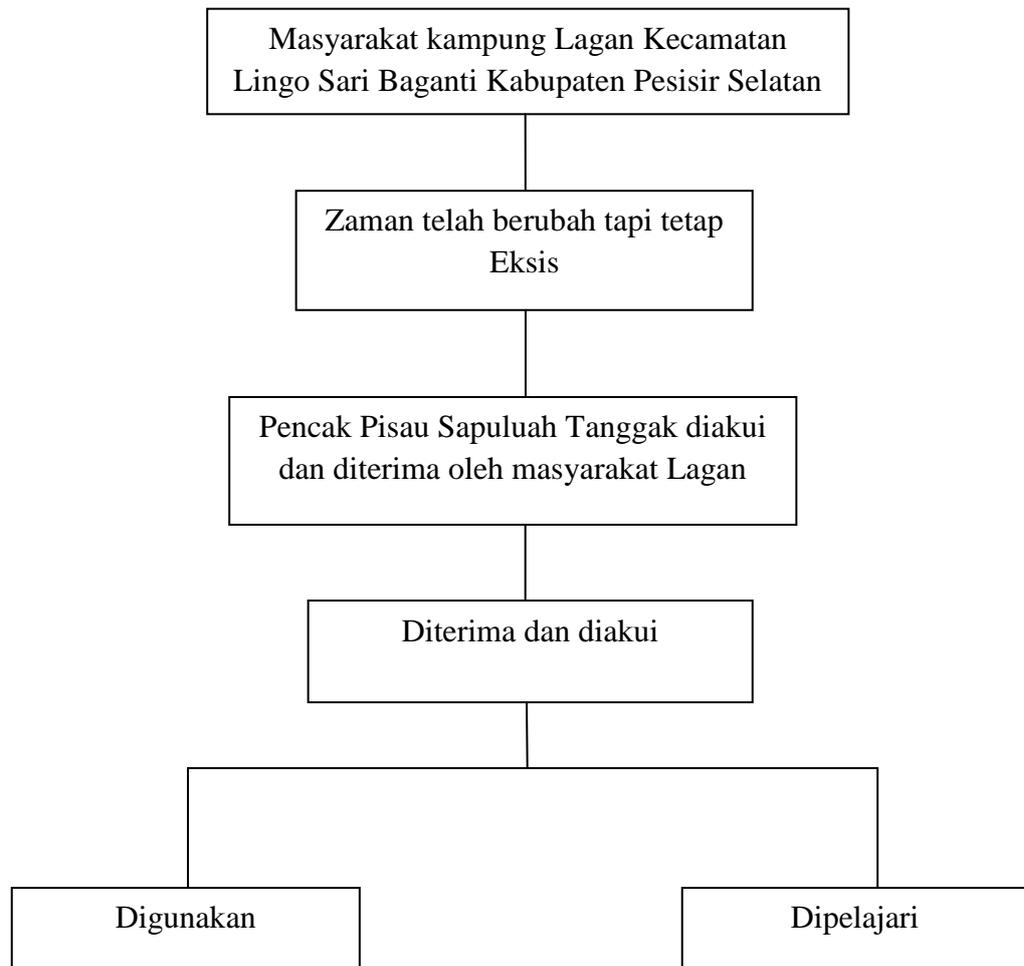
Sebagaimana Eksistensi tari yang akan diteliti, penelitian yang relevan adalah dari Elizarti tahun 2008, dengan judul penelitian “Eksistensi Tari *Mulo Pado* dalam Masyarakat Padang Magek Kabupaten Tanah Datar”. Berdasarkan hasil penelitian Elizarti tersebut, ternyata tari *Mulo Pado* dalam masyarakat Padang Magek, telah mengalami penurunan minat masyarakat terhadap tarian tersebut. Karena itu, tarian tersebut terancam eksistensinya. Ancaman eksistensi ini disebabkan oleh acara-acara yang biasanya menggunakan tarian ini tidak lagi menggunakan tarian *Mulo Pado* dalam acara tersebut. Oleh sebab itu, secara tidak langsung eksistensi tari *Mulo Pado* terancam oleh akibat tidak digunakannya tarian tersebut dalam acara dimaksud. Karena itu, semakin lama eksistensi tari *Mulo Pado* semakin berkurang dalam masyarakat Padang Magek.

Penelitian relevan tersebut di atas, menjadi rujukan awal bagi penulis untuk meneliti *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak*, selain itu hasil penelitian yang ditemukan oleh kedua peneliti di atas juga sebagai alat pengontrol bagi penulis agar tidak terjadi tumpang tindih pembahasan dengan penelitian sebelumnya. Karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin membahas penelitian ini mengenai Pertunjukan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak*: Pengakuan dan Penerimaan Masyarakat Lagan masa kini.

C. Karangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan penelitian tentang *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* dari kampung Lagan. *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* merupakan sebuah pencak ciptaan Ramadis Sampono Batuah tahun 1979 di Lagan. Berdasarkan latar belakang koreografer, dan latar belakang dasar-dasar dari garapan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak*, diprediksi atau diperkirakan pencak tersebut tidak akan mendapat tempat dalam kehidupan sosial masyarakat kampung Lagan. Tetapi kenyataannya pencak ini mendapat tempat serta keberadaannya diterima oleh masyarakat sekaligus sampai saat ini menjadi budaya masyarakat kampung Lagan.

Oleh sebab itu, peneliti melihat bahwa ada sesuatu yang menyebabkan keberadaan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* dapat diterima oleh masyarakat kampung Lagan dari tahun 1992 sampai saat ini di kampung Lagan. Secara teori telah terjadi pembudayaan dan pengakuan terhadap eksistensi atau keberadaan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* oleh masyarakat kampung Lagan. Secara konseptual berdasarkan teori bahwa penerimaan sesuatu oleh masyarakat disebabkan berbagai faktor, antara lain, faktor performance atau kemas pertunjukan, dan faktor kedekatan budaya, dan secara manajerial kesenian penerimaan tersebut juga disebabkan adanya campur tangan manajemen produksi dan mengakomodasi selera masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perihal atau sebab mengapa masyarakat kampung Lagan dapat menerima keberadaan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* adalah karena gerakan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* lebih menonjol ke gerakan Silat jadi masyarakat Lagan merasah *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* sudah tidak asing lagi bagi Masyarakat kampung Lagan dan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* ini secara budaya tidak bertentangan dengan budaya masyarakat kampung Lagan. Sebab semenjak ditata oleh Ramadis Sampono Batuah tahun 1979 sampai sekarang tidak ada hal-hal yang bertentangan dengan budaya masyarakat kampung Lagan, baik dari segi gerak, kostum, musik dan adat atau tata cara pertunjukannya, yang sesuai dengan adat dan budaya masyarakat kampung Lagan. Bukti *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* di terimah oleh Masyarakat Lagan yaitu *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* digunakan diacara pernikahan, pengangkatan dan acara hiburan masyarakat. *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* juga pernah diutus oleh Masyarakat Lagan untuk mewakili pelombaan diacara Taman Budaya Padang.

Penerimaan masyarakat kampung Lagan terhadap *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak*, adalah karena dua factor utama yaitu pertama adalah karena kesamaan nilai budaya yang ada dalam *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* dengan nilai budaya yang dianut oleh masyarakat kampung Lagan. Sedangkan factor kedua adalah karena nilai garapan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak*, masyarakat kampung Lagan menganggap *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* adalah pencak

yang unik, dan sangat berbeda dengan pencak-pencak yang pernah ada di kampung Lagan baik ketika tahun 1979 maupun sampai saat ini. Karena keunikan garapan pencak ini dianggap sesuatu yang baru bagi budaya masyarakat kampung Lagan, maka *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* mendapat tempat dalam kehidupan masyarakat kampung Lagan.

B. Saran

Melalui skripsi ini disarankan kepada berbagai pihak yang terkait dengan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak*, maupun kepada pihak pemerintah, pewaris, dan beberapa sanggar yang terlibat dengan pengelolaan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* sebagai berikut:

1. Agar dapat mendokumentasikan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak* sebagai asset warisan budaya masyarakat kampung Lagan.
2. Agar mampu menjaga pelestarian *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak*, karena pencak ini memiliki sejarah yang unik, yang berbeda dengan pencak yang lain yang ada di kampung Lagan.
3. Pencak ini perlu dikembangkan lagi agar selalu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan pertumbuhan masyarakat yang ada di kampung Lagan, baik masa kini dan masa datang.
4. Perlu lebih banyak lagi memasarkan dan mensosialisasikan *Pencak Pisau Sapuluah Tanggak*, baik pada masyarakat secara umum maupun pada generasi muda sebagai penerus bangsa. Sepatutnya pencak ini disebar luaskan pada berbagai sekolah yang ada di kecamatan Linggo

Sari Baganti dalam pembelajaran pencak daerah setempat atau kegiatan ekstra kurikuler.